

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. (PERMENKES NO 72 TAHUN 1996).

Untuk mencapai pelayanan yang paripurna, maka dalam pelayanan di rumah sakit, diharapkan mampu memenuhi Standar Pelayanan Minimal (SPM).

Standar Pelayanan Minimal adalah merupakan ketentuan mengenai jenis dan mutu pelayanan dasar minimal bidang kesehatan yang merupakan urusan pemerintahan wajib yang berhak diperoleh setiap warga negara. (PERMENKES NO 4 TAHUN 2019).

Pelayanan farmasi merupakan salah satu dari pelayanan di rumah sakit yang diharapkan memenuhi standar pelayanan minimal.

Pelayanan resep merupakan salah satu kegiatan pelayanan kefarmasian yang dilakukan oleh apoteker dan tenaga teknis kefarmasian dalam meningkatkan pelayanan kesehatan.

Pelayanan kefarmasian adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien. Untuk itu perlu adanya standar kefarmasian yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pelayanan kefarmasian, menjamin kepastian hukum bagi tenaga kefarmasian dan melindungi pasien dan masyarakat dari penggunaan obat yang tidak rasional dalam rangka keselamatan pasien (patient safety). Standar minimal pelayanan farmasi di rumah sakit adalah waktu tunggu.

Waktu tunggu pelayanan obat jadi adalah tenggang waktu mulai pasien menyerahkan resep sampai dengan menerima obat jadi, dengan standar minimal yang ditetapkan kementerian kesehatan adalah ≤ 30 menit, sedangkan waktu tunggu pelayanan obat racikan adalah tenggang waktu mulai pasien menyerahkan resep sampai dengan menerima obat racikan yaitu ≤ 60 menit (Menkes 2008).

Berdasarkan hasil observasi di RS. PMI Bogor bagian depo farmasi rawat jalan Poliklinik afiat, banyak pasien yang mengeluhkan terhadap lamanya waktu tunggu

pelayanan resep. Pengukuran waktu tunggu adalah hal yang harus dilakukan setiap periode sesuai dengan standar pelayanan minimal yang harus terpenuhi. Berdasarkan hal tersebut, perlu dilakukan penelitian tentang waktu tunggu pelayanan resep pasien rawat jalan di Depo Farmasi Polikliniki aflat RS PMI Bogor.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam karya tulis ini adalah:

1. Berapa rata rata waktu tunggu resep racikan dan non racikan pada pasien rawat jalan di Poliklinik RS. PMI Bogor.
2. Apa penyebab resep menumpuk pada jam jam tertentu yang menjadi faktor penyebab lamanya waktu tunggu.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi lama waktu tunggu di bagian pelayanan farmasi rawat jalan Poliklinik Aflat RS. PMI Bogor.

2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui pelayanan farmasi rawat jalan Poliklinik Aflat RS. PMI Bogor.
2. Menghitung waktu tunggu pelayanan farmasi rawat jalan Poliklinik Aflat RS. PMI Bogor.
3. Untuk mengetahui penyebab lama waktu tunggu dalam pelayanan farmasi Poliklinik Aflat RS. PMI Bogor.

1.4 Manfaat

1. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan mampu mengatasi lama waktu tunggu pelayanan farmasi rawat jalan Poliklinik Aflat RS. PMI Bogor.

2. Bagi peneliti

Peneliti dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang faktor penyebab lama waktu tunggu di pelayanan farmasi rawat jalan.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat dimanfaatkan sebagai bahan diskusi dalam proses belajar mengajar maupun penelitian dibidang pelayanan kefarmasian.